

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS DALAM  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama** : DIAN NUR ARIEF  
**NPM** : 1505160042  
**Program Studi** : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : DIAN NUR ARIEF  
N P M : 1505160042  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT  
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium, dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

**Dr. JUFRIZEN SE., M.Si**

Penguji II

**MURVIANA KOTO, SE., M.Si**

**Pembimbing**

**JASMAN SYARIPUDDIN, SE., M.Si**

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**IL. JANURI, SE., MM., M.Si**

**Sekretaris**

**ADE GUNAWAN, SE., M.Si**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DIAN NUR ARIEF  
N.P.M : 1505160042  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DIANA ALUR ARIEF  
NPM : 1505160042  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## ABSTRAK

**DIAN NUR ARIEF. NPM. 1505160042. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2019**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada tahun 2011 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan dan pengutipan teori-teori tentang kinerja keuangan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011 sampai dengan 2016 dengan menggunakan rasio keuangan yang diukur dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* kurang baik karena berdasarkan rata-rata industri dan standar BUMN, rasio aktivitas yaitu *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* kurang baik karena berdasarkan rata-rata industri dan standar BUMN, dari keseluruhan rasio tersebut menunjukkan pergerakan yang menurun.

**Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam mengukur Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan “** sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan pendidikan Strata I (S-I) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammda SAW yang telah menjadi suri tauladan kita semua.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik orang tua, dosen, dan teman – teman yang mendorong dari belakang, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahanda Bargowo dan Ibunda Nurhayati, yang memberi motivasi, dukungan, dan do'a. Terima kasih atas segalanya Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin ya rabbal 'alamin.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.S.i., selaku sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang telah mengizinkan penulis untuk riset menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Seluruh Staf dan Pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
10. Terima Kasih kepada abangda Rahmad Wahyudi Amd. Kom, Hendra Syahputra S.E , dan Candra Gustian S.Kom , yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk yang tersayang Nour Annisa yang selalu setia dan memberi dukungan penuh serta semangat sampai penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan Yudha Risky Pratama, Muhammad Alpido Syahputra, Dwika Amanda dan Arys Sudaryono.
13. Terima kasih untuk kepada Muhammad Alkhar Wahyu Syahputra SY, Diana Dwi Astuti, Ayu Lestari, Desvalia Rahmadani yang menjadi teman

seperjuangan penulis dalam susah maupun senang dan selalu setia memberi dukungan, perhatian, dan bantuan kepada penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

14. Seluruh teman – teman kampus seperjuangan khususnya kelas A/Pagi Manajemenstambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan persahabatan yang takkan pernah penulis lupakan.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Demikianlah kata pengantar dari penulis, semoga amal dan kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Desember 2018

Penulis

DIAN NUR ARIEF

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Kinerja Keuangan.....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	14
c. Jenis-jenis Pengukuran Kinerja Keuangan.....	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan .	17
2. Laporan Keuangan.....	18
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	18
b. Manfaat Laporan Keuangan .....	19
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	20
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	21
3. Rasio Keuangan.....	23
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	23
b. Manfaat rasio Keuangan.....	23
c. Tujuan Rasio Keuangan .....	24
e. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan .....	25
4. Rasio Likuiditas.....	26
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	26
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	27
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	29

d. Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	30
e. Rasio Sangat Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ).....	32
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas ....	33
5. Rasio Aktivitas.....	35
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	35
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	36
c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	39
d. Perputaran Sediaan ( <i>Inventory Turn Over</i> ).....	40
e. Perputaran Total Aset ( <i>Total Asset Turn Over</i> ).....	40
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	42
B. Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Sumber dan Jenis Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian.....	52
1. Deskripsi data.....	52
a. Analisis Rasio Likuiditas.....	52
1) Rasio lancar ( <i>Current Ratio</i> ).....	53
2) Rasio sangat cepat ( <i>Quick Ratio</i> ).....	54
b. Analisis Rasio Aktivitas.....	55
1) Perputaran persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ).....	55
2) Perputaran Total Aset ( <i>Total Asset Turnover</i> ).....	56
B. Pembahasan.....	58
1. Analisis rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	58
a. <i>Current Ratio</i> (CR).....	58
b. <i>Quick Ratio</i> (QR).....	60
2. Analisis rasio Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	61
a. <i>Inventory Turnover</i> (ITO).....	61
b. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	63

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 .....	6
Tabel I.2 .....	8
Tabel III.1.....	49
Tabel IV.1 .....	53
Tabel IV.2 .....	54
Tabel IV.3 .....	56
Tabel IV.4 .....	57
Tabel IV.5 .....	58
Tabel IV.6 .....	60
Tabel IV.7 .....	62
Tabel IV.8 .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ini masalah keuangan merupakan permasalahan penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnisnya yang mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi lebih ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi pada dasarnya dalam memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dalam mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, Kinerja keuangan merupakan dasar yang sangat penting dalam mempertahankan bisnisnya dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2015, hal 25) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan

keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan sering menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan hasil rasio keuangan itu akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

PT. Perkebunan Nusantara III ( Persero ) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil Perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit dan karet.Strategi yang diambil dari penulis pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan yaitu berdasarkan data yang telah ada.

Menurut Sutarno (2012, hal 182)Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Arifin (2007, hal 7) Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai yang memerlukan dan berhak memperoleh informasi yang tercakup dalam laporan keuangan termasuk informasi tambahan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

Sementara menurut Kasmir (2015, hal. 6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu”.

Sedangkan menurut Sugiono & Untung (2016, hal 1) Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (*internal*) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (*eksternal*) perusahaan.” Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga “*language of business*”.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisa, salah satunya dengan analisis rasio, dimana rasio ini dapat menjelaskan gambaran tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan empat rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Empat rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, kita dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kuswadi (2006, hal 2) Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi perusahaan. Penggunaan analisis rasio hanya akan ada artinya jika ada suatu standar tertentu sebagai pedoman untuk penilaian. Apabila belum ada, sebaiknya dikombinasikan dengan analisis komparatif sehingga perkembangan rasio-rasio tersebut dapat dilihat dari waktu ke waktu. Menurut Sutarno (2012, hal 207) Analisis rasio keuangan meliputi dua

jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio keuangan sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama ( perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama ( perbandingan eksternal)". Sedangkan menurut Lubis & Dharmanegara (2010, hal 251) Analisis rasio dalam istilah sederhananya adalah perbandingan dua kelompok yaitu numerik rupiah atau nilai kuantitas. Analisis rasio mengijinkan evaluasi terhadap item neraca dalam kaitannya dengan beberapa informasi laba rugi untuk menentukan berbagai hubungan antara item yang dipilih. Rasio dapat diungkapkan dengan menggunakan persentase, nilai numerik, kuantitas, atau berdasarkan per unit."

Menurut Hery (2015, hal 149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Beberapa indikator dalam pengukuran tingkat likuiditas adalah Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio cepat (*Quick Ratio*). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk

melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. *Curent Ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek. Menurut Noreen (2001, hal 795) *Quick Ratio* atau Pos persediaan lebih akurat sebagai alat uji untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Persediaan dan biaya dibayar di muka dikeluarkan dari aktiva lancar, sehingga tersisa aktiva yang benar-benar likuid dan dibagi dengan kewajiban lancar.

Menurut Sina (2016, hal 2) Rasio aktivitas yang ditunjukkan untuk melihat bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva sehingga berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan mengelola biaya tenaga kerja langsung, biaya material dan biaya overhead dan biaya lain-lainnya sehingga rasio yang sering digunakan yaitu rasio penjualan terhadap total aktiva. Rasio ini menggunakan penjualan sebagai pembilangnya sehingga para manajer keuangan diharuskan meningkatkan penjualan dengan efisiensi yaitu manajemen dengan baik keseluruhan biaya sehingga mampu menurunkan harga dan meningkatkan kualitas sehingga akan lebih banyak produk yang terjual. Sedangkan menurut Sutarno (2012, hal 209) Rasio Aktivitas yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Beberapa indikator dalam pengukuran tingkat rasio aktivitas adalah *Inventory Turn Over* menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. dan *Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan (Sugiono & Untung, 2016, hal. 69).

Objek penelitian penulis adalah PT Perkebunan Nusantara III Medan yang bergerak dibidang industri pengolahan kelapa sawit dan karet, maka dalam pengelolaannya harus dikembangkan secara baik yaitu dengan pelaksanaan kelola keuangan secara transparansi dan akuntansi. PT Perkebunan Nusantara III Medan merupakan holding atau induk perusahaan PTPN I sampai dengan PTPN XIV seiring diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 2014 tentang penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III Medan. Manajemen PT Perkebunan Nusantara III Medan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan dengan baik dan tepat. Berikut disajikan data rasio PT Perkebunan Nusantara III Medan, sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Rasio Likuiditas PT Perkebunan Nusantara III Medan**  
**Tahun 2011-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>
2011	2.407.246.658.437	200.916.968.963	2.135.704.102.534
2012	2.326.765.730.890	303.695.415.580	1.715.105.779.572
2013	2.112.986.995.642	251.038.368.482	1.779.882.978.579
2014	2.112.986.616.630	227.758.210.334	2.197.853.435.455
2015	1.709.756.353.536	179.436.368.693	2.011.780.770.795
2016	2.780.774.348.912	200.790.741.042	2.013.315.311.896

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas pada aktiva lancar ditahun 2011 sebesar 2.407.246.658.437, pada tahun 2012 mengalami penurunan

sebesar 2.326.765.730.890 dari 2.407.246.658.437 dengan selisih sebesar 80.480.927.547, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.112.986.995.642 dari 2.326.765.730.890 dengan selisih sebesar 213.778.735.248, ditahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.112.986.616.630 dari 2.112.986.995.642 dengan selisih sebesar 379.012, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.709.756.353.536 dari 2.112.986.616.630 dengan selisih sebesar 379.012, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.780.774.348.912 dari 2.112.986.616.630 dengan selisih sebesar 1.071.017.995.376.

Pada persediaan ditahun 2011 sebesar 200.916.968.963, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 303.695.415.580 dari 200.916.968.963 dengan selisih sebesar 102.778.446.617, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 251.038.368.482 dari 303.695.415.580 dengan selisih sebesar 52.657.047.098, ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 227.758.210.334 dari 251.038.368.482 dengan selisih sebesar 23.280.158.148, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 179.436.368.693 dari 227.758.210.334 dengan selisih sebesar 23.280.158.148, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 200.790.741.042 dari 179.436.368.693 dengan selisih sebesar 21.354.372.349.

Pada hutang lancar ditahun 2011 sebesar 2.135.704.102.534, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.715.105.779.572 dari 2.135.704.102.534 dengan selisih sebesar 420.598.322.962, ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.779.882.978.579 dari 1.715.105.779.572 dengan selisih sebesar 64.777.199.007, ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.197.853.435.455 dari 1.779.882.978.579 dengan selisih sebesar 417.970.456.876, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.011.780.770.795 dari 2.197.853.435.455 dengan

selisih sebesar 417.970.456.876, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.013.315.311.896 dari 2.011.780.770.795 dengan selisih sebesar 1.534.541.101.

**Tabel I.2**  
**Rasio Aktivitas PT Perkebunan Nusantara III Medan**  
**Tahun 2011-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Total Aktiva</b>
2011	6.497.937.025.444	200.916.968.963	9.042.646.045.337
2012	5.946.518.723.390	303.695.415.580	10.201.393.398.291
2013	3.847.034.773.042	251.038.368.482	11.036.470.895.352
2014	3.985.230.730.223	227.758.210.334	24.892.186.462.265
2015	3.562.832.205.781	179.436.368.693	44.744.557.309.434
2016	3.421.924.835.440	200.790.741.042	45.974.830.227.723

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio aktivitas pada penjualan ditahun 2011 sebesar 6.497.937.025.444, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5.946.518.723.390 dari 6.497.937.025.444 dengan selisih sebesar 551.418.302.054, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3.847.034.773.042 dari 5.946.518.723.390 dengan selisih sebesar 2.099.483.950.348, ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3.985.230.730.223 dari 3.847.034.773.042 dengan selisih sebesar 138.195.957.181, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.562.832.205.781 dari 3.985.230.730.223 dengan selisih sebesar 422.398.524.442, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.421.924.835.440 dari 3.562.832.205.781 dengan selisih sebesar 140.907.370.341.

Pada persediaan ditahun 2011 sebesar 200.916.968.963, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 303.695.415.580 dari 200.916.968.963 dengan selisih sebesar 102.778.446.617, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 251.038.368.482 dari 303.695.415.580 dengan selisih sebesar 52.657.047.098, ditahun 2014 mengalami penurunan sebesar 227.758.210.334 dari 251.038.368.482 dengan selisih sebesar 23.280.158.148, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 179.436.368.693 dari 227.758.210.334 dengan selisih sebesar 48.321.841.641, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 200.790.741.042 dari 179.436.368.693 dengan selisih sebesar 21.354.372.349.

Pada total aktiva ditahun 2011 sebesar 9.042.646.045.337, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 10.201.393.398.291 dari 9.042.646.045.337 dengan selisih sebesar 1.158.747.352.954, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 11.036.470.895.352 dari 10.201.393.398.291 dengan selisih sebesar 835.077.497.061, ditahun 2014 mengalami penurunan sebesar 24.892.186.462.265 dari 11.036.470.895.352 dengan selisih sebesar 13.855.715.566.913, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 44.744.557.309.434 dari 24.892.186.462.265 dengan selisih sebesar 19.852.370, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 45.974.830.227.723 dari 44.744.557.309.434 dengan selisih sebesar 1.230.272.918.289.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menulis lebih lanjut mengenai judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dalam mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas , jumlah hutang lancar yang meningkat dan tidak seimbang dengan peningkatan aktiva lancar sehingga berdampak pada menurunnya *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio aktivitas , jumlah persediaan perusahaan yang menurun menunjukkan bahwa adanya penahanan persediaan dan perusahaan kurang memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga berdampak pada *Inventory Turn over* dan *Total Asset Turn Over*.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, penulis membatasi masalah pada :

- a. Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR)
- b. Rasio Aktivitas yaitu *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

### **2. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2011 sampai 2016 dengan menggunakan rasio keuangan”?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan rasio likuiditas.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan rasio aktivitas.

### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan penelitian tentang rasio-rasio keuangan untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan dan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan teori tentang rasio-rasio keuangan di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

### 3. Bagi peneliti

Berguna untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh terutama di bidang ilmu ekonomi dan sebagai referensi penelitian lain maupun dengan pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan.

Selanjutnya menurut Puspitasari & Budiyanto (2014, hal 3) Kinerja keuangan merupakan prestasi suatu perusahaan dapat diketahui dari seberapa sehat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berprestasi apabila kinerja keuangannya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kinerja keuangan yang stabil akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila jumlah laba setiap periode mengalami peningkatan maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin.

Menurut Kariyoto (2017, hal 107) Kinerja keuangan ialah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal 30) Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan yaitu penilaian suatu keadaan keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan laporan keuangan sebagai dasar alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

## **b. Tujuan dan manfaat penilaian kinerja keuangan**

Menurut Munawir (2010) tujuan dan manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sementara menurut Jumingan (2011, hal 239) analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan dan manfaat yaitu :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### c. Jenis-jenis Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan dalam melakukan perbaikan seluruh kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Adapun cara yang dapat ditempuh untuk menilai kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan metode analisis terhadap laporan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Munawir (2010:36-37) yang dikutip oleh Puspita sari (2014 : 3), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan : Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan rasio, persentase dalam total.
- 2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan Persentase per Komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan Kas ( *Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis perubahan Laba Kotor ( *Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perusahaan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan, dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Adapun dari beberapa cara yang ditempuh untuk mengukur kinerja keuangan, dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Kinerja yang secara konseptual merupakan konstruk yang sangat kompleks, multi dimensi dan multi facted sudah tentu melibatkan banyak faktor untuk mewujudkannya.

Menurut Samsul (2006, hal 200) kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi.

##### 1) Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro terdiri dari makro ekonomi dan non makro ekonomi. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

- a) Tingkat bunga umum domestik.
- b) Tingkat inflasi.
- c) Peraturan perpajakan.
- d) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu.
- e) Kurs valuta asing.
- f) Tingkat bunga pinjaman luar negeri.
- g) Kondisi perekonomian internasional.
- h) Siklus ekonomi.
- i) Faham ekonomi.
- j) Peredaran uang.

## 2) Faktor Mikro

Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Pada umumnya, perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM untuk menerbitkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah di audit maupun yang belum di audit. Bahkan setiap emiten diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan yang menjelaskan secara lebih rinci semua aspek perusahaan, mulai dari produksi, penjualan, pemasaran, sumber bahan baku, kendala yang dihadapi, personalia, organisasi manajemen, prospek perusahaan, dan laporan keuangan yang telah di audit.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Hasil dari analisis laporan keuangan ini dapat dijadikan dasar dalam menilai keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sutarno (2012, hal 182) Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sementara menurut Noreen (2001, hal 780) Laporan keuangan pada dasarnya adalah dokumen historis yang menjelaskan apa yang telah terjadi selama periode waktu tertentu. Padahal, sebagian besar pengguna laporan keuangan berkepentingan terhadap yang akan terjadi di masa yang akan datang. Para pemegang saham berkepentingan terhadap *futureearning* dan dividen. Manajer berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk mendanai ekspansi di masa mendatang. Meskipun fakta menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen historis, laporan tersebut juga masih memberikan informasi yang bernilai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

#### **b. Manfaat laporan Keuangan**

Laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan.

Arti penting laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis

Sementara menurut Sutarno (2012, hal 182) manfaat analisis laporan

keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier.
- 2) Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya
- 4) Pajak, persetujuan untuk *go public*.
- 5) Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

### **c. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan oleh pihak manajemen.

Disisi lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) yang dikutip oleh(Herry, 2016, hal. 114) adalah sebagai berikut :

#### *1) Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

## 2) *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

## 3) *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, maupun masalah lainnya.

## 4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

## 5) *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Sementara menurut Fahmi (2015, hal 28) tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

### **d. Jenis-jenis laporan keuangan**

Menurut Hery (2015, hal. 6) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- 2) Laporan ekuitas pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- 3) Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas ini menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Dari jenis laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir ( 2013, hal. 104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Sementara menurut Fahmi (2015, hal. 49) Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

#### **b. Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi ( 2015, hal. 51) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi

dikaitkan dengan adanya jaminan langsung kehidupan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **c. Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kariyoto (2017, hal. 122) tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi gambaran kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun.
- 2) Memberikan suatu bukti dari benar atau tidaknya suatu laporan keuangan.
- 3) Untuk menjelaskan posisi kas dalam laporan keuangan.
- 4) Untuk mengetahui rasio laporan keuangan.

Sementara menurut Jumingan ( 2011, hal. 243) tujuan penggunaan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan perusahaan secara efisien
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan.
- 4) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengatasi risiko dari aktivitas operasi

- 5) Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

#### **e. Jenis-jenis analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sutarno (2012, hal. 207) Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio keuangan sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama ( perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama ( perbandingan eksternal)".

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan sesuai dengan rumusnya masing-masing.

Menurut (Kasmir, 2009, hal. 112) dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas (Leverage)
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio profitabilitas
- 5) Rasio Pertumbuhan
- 6) Rasio penilaian

Dari penjelasan tentang jenis-jenis rasio keuangan diatas, penulis hanya menggunakan jenis rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

#### **4. Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya perusahaan. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Menurut Hery (2016, hal.142) “ Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 25), “Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan untuk membayar dari perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Sulindawati, Yuniarta, & Purnamawati ( 2017, hal. 135) likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu aktiva dengan passiva. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hani (2015, hal. 121), “Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2015, hal. 132), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil rasio likuiditas antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat itu.

Menurut Hery (2016, hal. 151), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil rasio likuiditas antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

### c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, hal. 134), ada lima rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory To Net Working Capital*

Menurut Hery (2016, hal. 152), ada tiga rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

Rasio likuiditas terdiri dari :

- 1) Rasio lancar ( *Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- 2) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat ( *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka)
- 3) Rasio kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio Likuiditas yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Ratio*).

Menurut Hani (2015, hal.121), ada rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

2) *Quick Ratio*

3) *Cash Ratio*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio Likuiditas yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Ratio*).

#### **d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Kasmir (2015, hal. 134), “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Sutarno (2012, hal 207) “ Rasio lancar ( *Current ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.”

Menurut Hani (2015, hal 121), “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Hery (2016, hal. 152), “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut (Sulindawati, Yuniarta, & Purnamawati, 2017) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar meliputi dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Menurut Kasmir (2009, hal. 121) hasil pengukuran *current ratio* dengan rata-rata industri ( standar industri) adalah 2 kali.

#### **e. Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*)**

Menurut Hani (2015, hal. 122), “*Quick ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.”

Menurut Sutarno (2012, hal. 207) “ *Quick ratio* merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.”

Menurut Noreen (2001, hal. 795) “ *Quick ratio* jauh lebih akurat sebagai alat uji untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Persediaan dan biaya dibayar di muka dikeluarkan dari aktiva

lancar, sehingga tersisa aktiva yang benar-benar likuid dan dibagi dengan kewajiban lancar.”

Menurut Kasmir (2015, hal. 136), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *test acid ratio* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.”

Menurut Hery (2016, hal. 154), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *test acid ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Rumus Rasio Cepat (*QuickRatio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Menurut Kasmr (2009, hal. 122) hasil pengukuran *quick ratio* dengan rata-rata industri ( standar industri) adalah 1,5 kali.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat ukur pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur

aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Menurut Hani (2015, hal 121), “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Sementara menurut Jumingan (2011, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.

- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

## **5. Rasio Aktivitas**

### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2015, hal. 172), “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Menurut Staro (2012, hal. 209) “ Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Menurut Hery (2016, hal. 178), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hani (2015, hal. 122), “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 132), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2016, hal. 179), Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode .

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173), “berikut ini adalah beberapa tujuan yang

hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.

- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.

- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang dapat ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui semua penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap atau tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2015, hal. 134) menyatakan bahwa rasio-rasio untuk mengukur kemampuan adalah :

- 1) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang (*Days of Receivables*)
- 3) Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 7) Perputaran aktiva (*Assets Turnover*)

Menurut Hery (2016, hal. 193), “ada lima rasio aktivitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Perputaran Piutang (*receivableturn over*)
- 2) Periode Pengumpulan Piutang
- 3) Perputaran Sediaan (*inventoryturn over*)
- 4) *Average Days in Inventory*

#### 5) *Total Assets Turn Over*

Dari jenis jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio aktivitas yaitu : Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) dan *Total Assets Turn Over*.

#### **d. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)**

Menurut Hery (2016, hal. 143), “perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.”

Menurut Hani (2015, hal. 122), “*inventory turn over* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.”

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut Hery (2016, hal. 164) hasil pengukuran *inventory turn over* dengan rata-rata industri ( standar industri) adalah 22 kali.

#### **e. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)**

Menurut Kasmir (2015, hal. 185), “*total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 134), “*total assets turn over* merupakan perputaran aktiva tetap, sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak terhadap keuangan perusahaan.”

Menurut Hery (2016, hal. 187), perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Rumus untuk mencari *total assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hery (2016, hal 168) hasil pengukuran *total asset turn over* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali.

#### **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas menurut Jumingan (2011, hal. 128) “Besarnya kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga di masa datang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

Sementara menurut Riyanto (2010, hal 74) Besarnya kecilnya persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan berdasarkan teoritis sebagai berikut :

Gunawan & Wahyuni (2013) Rasio likuiditas menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan.

Menurut Gunawan (2019), "Rasio aktivitas mengalami penurunan dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan serta kurangnya perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan yang efisien.

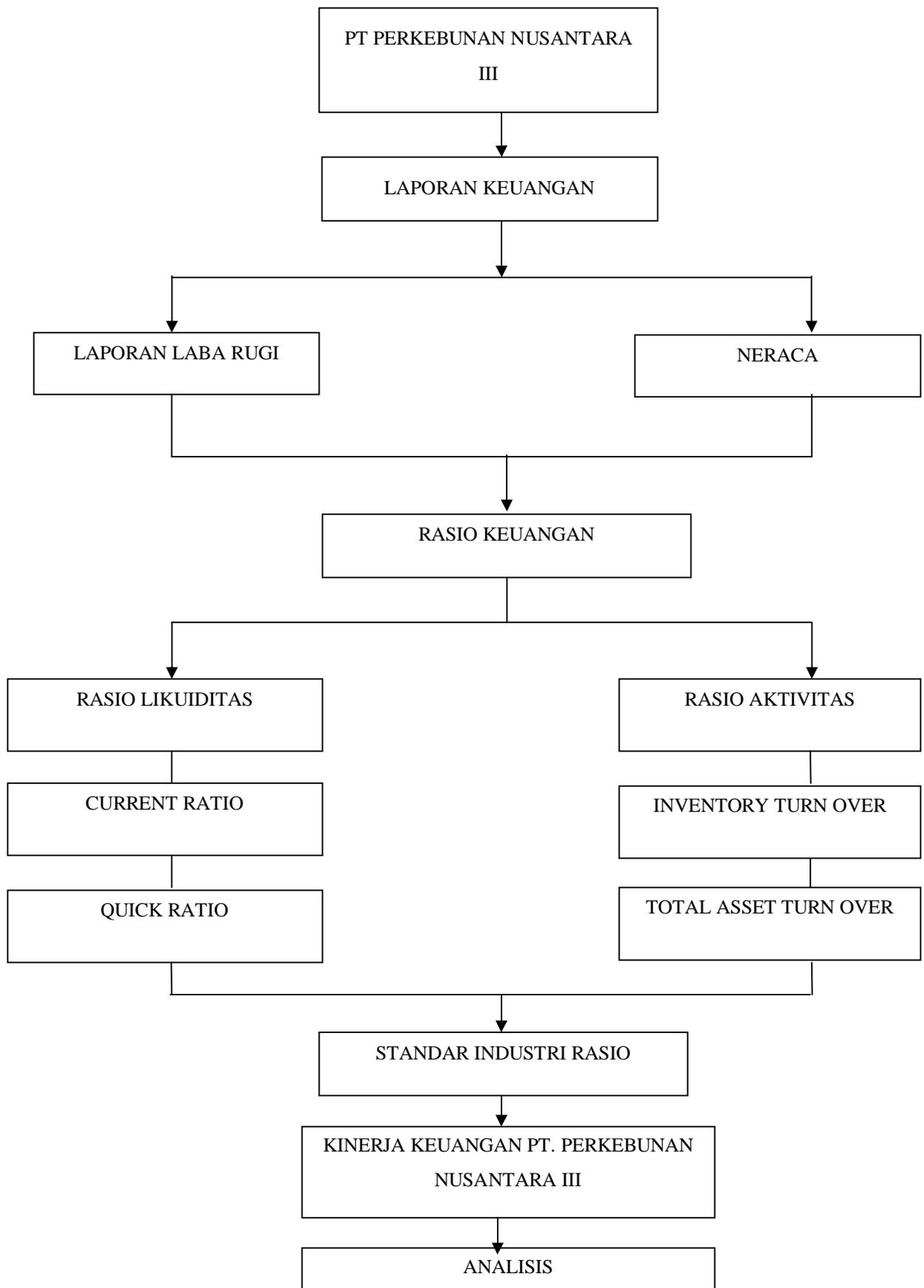
Dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas, penulis juga dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

Puspitasari dan Budianto (2014) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dinilai dengan rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini tampak dari hasil perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu perusahaan diuntungkan dengan semakin menurunnya periode penagihan piutang sehingga jangka waktu lamanya dana yang tertanam dalam piutang jadi semakin pendek.

Maith, (2013) Menjelaskan bahwa rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam

keadaan baik. Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan yang tidak baik. Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kinerja keuangan erat kaitannya dengan rasio keuangan suatu perusahaan dimana dengan perhitungan dan menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas dapat diketahui seberapa besar peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar II.I**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan data yang telah terkumpul berupa laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentasi. Jadi, secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. (Sugiyono, 2010, hal. 148).

#### **B. Definisi operasional**

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan dengan indikator rasio keuangan.

Adapun dari beberapa cara yang ditempuh untuk mengukur kinerja keuangan, dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya perusahaan. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

a) *Current Ratio*

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

2) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

a) *Inventory Turn Over*

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$InventoryTurnOver = \frac{penjualan(pendapatan)}{persediaan}$$

b) *Total Asset Turn Over*

Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Total Asset Turn Over = \frac{penjualan (pendapatan)}{totalaktiva}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan jalan Sei Batang Hari No.2.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2018 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN																	
	November			Desember			Januari			Februari			Maret					
Pengajuan Judul		■																
Riset Awal			■	■	■													
Pembuatan Proposal				■	■	■												
Bimbingan Proposal				■	■	■	■											
Seminar Proposal							■											
Pengumpulan Data								■										
Penyusunan Skripsi								■	■	■								
Bimbingan Skripsi										■	■	■	■					
Sidang Meja Hijau													■					

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikutip oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan pada periode tahun 2011 sampai 2016 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

##### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang mana data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan jenis data kualitatif. Menurut Bungin (2005, hal. 130) Data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan dan jenjang. Semua data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik baik inferensial maupun

non/inferensial, hal ini paling menonjol yang melkat pada sifat data kuantitatif, yaitu dapat dihitung secara kuantitatif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2011 sampai 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, menafsirkan, menganalisis data dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan itu pada laporan neraca dan laba rugi. Adapun tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan adalah :

- 1) Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi periode 2011 sampai 2016
- 2) Menghitung dan menganalisis rasio lancar ( *Current Ratio*) periode 2011-2016
- 3) Menghitung dan menganalisis rasio sangat cepat ( *Quick Ratio*) periode 2011-2016.

- 4) Menghitung dan menganalisis rasio perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*) periode 2011-2016
- 5) Menghitung dan menganalisis perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) periode 2011-2016
- 6) Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Deskripsi data**

Kinerja suatu perusahaan dalam penelitian ini dapat dinilai melalui dua aspek keuangan. Setiap aspek memiliki bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu 2011 sampai 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pihak perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan. berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

##### **a. Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya perusahaan. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan

keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas dalam perusahaan. likuiditas tersebut menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerja melalui hutang lancar dan saldo kas perusahaan. penulis hanya menggunakan 2 (dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2015, hal. 134), Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. berikut tabel perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar periode 2011-2016**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	1,13
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	1,36
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	1,19
2014	2.112.986.616.630	2.197.853.435.455	0,96
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	0,85
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	1,38

Sumber : laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun perhitungan *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio (2011)} = \frac{2.407.246.658.437}{2.135.704.102.534} = 1,13$$

$$\text{Current ratio (2012)} = \frac{2.326.765.730.890}{1.715.105.779.572} = 1,36$$

$$\text{Current ratio (2013)} = \frac{2.112.986.995.642}{1.779.882.978.579} = 1,39$$

$$\text{Current ratio (2014)} = \frac{2.112.986.616.630}{2.197.853.435.455} = 0,96$$

$$\text{Current ratio (2015)} = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.795} = 0,85$$

$$\text{Current ratio (2016)} = \frac{2.780.774.348.912}{2.013.315.311.896} = 1,38$$

## 2) Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Hani (2015, hal. 122), "*Quick ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. berikut tabel perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar periode 2011-2016**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QR
2011	2.407.246.658.437	200.916.968.963	2.135.704.102.534	1,03
2012	2.326.765.730.890	303.695.415.580	1.715.105.779.572	1,18
2013	2.112.986.995.642	251.038.368.482	1.779.882.978.579	1,05
2014	2.112.986.616.630	227.758.210.334	2.197.853.435.455	0,86
2015	1.709.756.353.536	179.436.368.693	2.011.780.770.795	0,76
2016	2.780.774.348.912	200.790.741.042	2.013.315.311.896	1,28

Sumber : laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun perhitungan *Quick Ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio (2011)} = \frac{2.407.246.658.437 - 200.916.968.963}{2.135.704.102.534} = \mathbf{1,03}$$

$$\text{Quick Ratio (2012)} = \frac{2.326.765.730.890 - 303.695.415.580}{1.715.105.779.572} = \mathbf{1,18}$$

$$\text{Quick Ratio (2013)} = \frac{2.112.986.995.642 - 251.038.368.482}{1.779.882.978.579} = \mathbf{1,05}$$

$$\text{Quick Ratio (2014)} = \frac{2.112.986.616.630 - 227.758.210.334}{2.197.853.435.455} = \mathbf{0,86}$$

$$\text{Quick Ratio (2015)} = \frac{1.709.756.353.536 - 179.436.368.693}{2.011.780.770.795} = \mathbf{0,76}$$

$$\text{Quick Ratio (2016)} = \frac{2.780.774.348.912 - 200.790.741.042}{2.013.315.311.896} = \mathbf{1,28}$$

## **b. Analisis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penulis hanya menggunakan 2 (dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

### **1) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produk yang dimiliki untuk periode tertentu dan dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Menurut Hery (2016, hal. 182) semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik perusahaan. berikut tabel perhitungan perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Penjualan dan Persediaan periode 2011-2016**

TAHUN	PENJUALAN	PERSEDIAAN	INVENTORY TURN OVER
2011	6.497.937.025.444	200.916.968.963	32,34
2012	5.946.518.723.390	303.695.415.580	19,58
2013	3.847.034.773.042	251.038.368.482	15,32
2014	3.985.230.730.223	227.758.210.334	17,50
2015	3.562.832.205.781	179.436.368.693	19,86
2016	3.421.924.835.440	200.790.741.042	17,04

Sumber : laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun perhitungan perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Inventory turn over (2011)} = \frac{6.497.937.025.444}{200.916.968.963} = \mathbf{32,34}$$

$$\text{Inventory turn over (2012)} = \frac{5.946.518.723.390}{303.695.415.580} = \mathbf{19,58}$$

$$\text{Inventory turn over (2013)} = \frac{3.847.034.773.042}{251.038.368.482} = \mathbf{15,32}$$

$$\text{Inventory turn over (2014)} = \frac{3.985.230.730.223}{227.758.210.334} = \mathbf{17,50}$$

$$\text{Inventory turn over (2015)} = \frac{3.562.832.205.781}{179.436.368.693} = \mathbf{19,86}$$

$$\text{Inventory turn over (2016)} = \frac{3.421.924.835.440}{200.790.741.042} = \mathbf{17,04}$$

## 2) Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*)

*Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Menurut Hery (2016, hal 187) Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada

belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. berikut tabel perhitungan perputaran total aset (*total asset turnover*) adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Penjualan dan Total Aktiva periode 2011-2016**

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TOTAL ASSET TURN OVER
2011	6.497.937.025.444	9.042.646.045.337	0,72
2012	5.946.518.723.390	10.201.393.398.291	0,58
2013	5.708.476.623.601	11.036.470.895.352	0,52
2014	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	0,25
2015	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434	0,12
2016	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723	0,13

Sumber : laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun perhitungan perputaran total aset (*Total Asset turnover*) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2011)} = \frac{6.497.937.025.444}{9.042.646.045.337} = \mathbf{0,72}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2012)} = \frac{5.946.518.723.390}{10.201.393.398.291} = \mathbf{0,58}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2013)} = \frac{5.708.476.623.601}{11.036.470.895.352} = \mathbf{0,52}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2014)} = \frac{6.232.179.227.727}{24.892.186.462.265} = \mathbf{0,25}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2015)} = \frac{5.363.366.034.203}{44.744.557.309.434} = \mathbf{0,12}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2016)} = \frac{5.847.818.785.012}{45.974.830.227.723} = \mathbf{0,13}$$

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan rumusan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas dengan berdasarkan pada sumber yang telah ditetapkan perusahaan maka dapat dilihat informasi sebagai berikut :

### 1. Analisis Rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

#### Medan

##### a. *Current Ratio* (CR)

Menurut Sutarno (2012, hal 207) Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin tinggi rasio ini yang didapat maka semakin baik.

**Tabel IV.5**  
**Data Current Ratio (CR)**

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>Current Ratio</b>	1,13	1,36	1,19	0,96	0,85	1,38
	<b>standar bumn</b>	4 kali	5 kali	4 kali	2 kali	1 kali	5 kali
	<b>rata rata industri</b>	2 kali					

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2011 sebesar 1,13 kali, mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1,36 kali. Namun mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2015 sebesar 1,19 kali pada tahun 2013.

Mengalami penurunan sebesar 0,96 kali pada tahun 2014, dan mengalami penurunan sebesar 0,85 pada tahun 2015. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,38 kali.

Dari hasil penelitian tersebut *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebanyak tiga tahun yaitu tahun 2013,2014 dan 2015. Namun mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2016. Maka rasio perusahaan ini beroperasi tidak cukup baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, dimana *Current Ratio* mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kinerja keuangan belum stabil dan maksimal dalam mengelola aktiva lancarnya yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Hal ini juga disebabkan oleh masalah keuangan anak perusahaan seperti PT. Perkebunan Nusantara II,XII,XIV (Persero) yang tidak sanggup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai holding atau induk perusahaan mengambil langkah meminjam dana untuk membayar hutang jangka pendek anak perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

Menurut keputusan kementrian BUMN hasil pengukuran standar industri BUMN *Current ratio* adalah 5 kali. Sementara Menurut Kasmir (2009, hal. 121) “hasil pengukuran *current ratio* dengan rata-rata industri adalah 2 kali,” artinya dengan hasil rasio seperti itu perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yurdani (2014) mengatakakan bahwa *current ratio* berada dibawah standar,yang berarti perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Berarti *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dikatakan tidak baik karena masih dibawah rata-rata industri.

**b. Quick ratio (QR)**

Menurut Noreen (2001, hal. 795) “ *Quick ratio* jauh lebih akurat sebagai alat uji untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Persediaan dan biaya dibayar di muka dikeluarkan dari aktiva lancar, sehingga tersisa aktiva yang benar-benar likuid dan dibagi dengan kewajiban lancar”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

**Tabel IV.6  
Data Quick Ratio (QR)**

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Quick Ratio	1,03	1,18	1,05	0,86	0,76	1,28
rata rata ndustri		1,5 kali					

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2011 sebesar 1,03 kali. Mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1,18 kali. Namun mengalami penurunan pada tahun 2013,2014 dan 2015,sebesar 1,05 kali pada tahun 2013. dan mengalami penurunan sebesar 0,86 kali pada tahun 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,76 kali. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 1,28 kali.

Dari hasil penelitian tersebut *Quick Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebanyak tiga tahun yaitu tahun 2013,2014 dan 2015. Namun mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2016. Maka rasio perusahaan ini beroperasi tidak cukup baik.

Menurut Kasmir (2009, hal. 122) “hasil pengukuran *quick ratio* dengan rata-rata industri ( standar industri) adalah 1,5 kali.” Artinya perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola aktiva lancarnya dengan mengeluarkan persediaan dan aset lancar lainnya sehingga tersisa aktiva yang benar-benar likuid dan dibagi dengan kewajiban lancar.

Hal ini sejalan dengan penelitian fadhuna (2017) yang menunjukkan *Quick Ratio* menurun dan berada dibawah nilai rata-rata industri.

Berarti *Quick Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ini dikatakan belum cukup baik karena masih dibawah rata-rata standar industri.

## **2. Analisis Rasio Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**

### **Medan**

#### **a. Inventory Turnover (ITO)**

Menurut Hery (2016, hal. 143), “perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

**Tabel IV.7**  
**Data Inventory Turnover (ITO)**

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Inventory Turnover	32,34	19,58	15,32	17,5	19,58	17,04
		<b>standar BUMN</b>	35 kali	20 kali	20 kali	20 kali	20 kali
	<b>rata-rata industri</b>	22 kali					

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Inventory Turnover* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2011 sebesar 32,34 kali, namun mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 19,58 kali dan tahun 2013 sebesar 15,32 kali. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 17,50 kali dan pada tahun 2015 sebesar 19,58. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 17,04 kali.

Dari hasil penelitian tersebut *inventory turnover* perusahaan mengalami penurunan sebanyak tiga tahun yaitu tahun 2012,2013 dan 2016. Namun mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2016. Maka rasio perusahaan ini beroperasi tidak cukup baik.

Menurut keputusan kementrian BUMN hasil pengukuran standar industri BUMN *inventory turnover* adalah 20 kali. Sementara Menurut Hery (2016, hal. 164) “hasil pengukuran *inventory turn over* dengan rata-rata industri adalah 22 kali”. Artinya menunjukkan gambaran kinerja yang baik karena perusahaan mampu mengelola dana yang tertanam dengan cepat dalam persediaan dapat berputar dalam satu periode.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2019) yang menunjukkan *Inventory Turnover* menurun dan berada dibawah nilai rata-rata industri.

Berarti *Inventory Turnover* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan belum baik karena masih dibawah rata-rata standar industri.

#### b. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2015, hal. 185), “*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

**Tabel IV.8**  
**Data Total Asset Turnover (TATO)**

No	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Total AssetTurnover	0,72	0,58	0,52	0,25	0,12	0,13
	standar BUMN	3,5 kali	2,5 kali	2,5 kali	2 kali	1,5 kali	1,5 kali
	rata-rata industri	2kali					

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2011 sebesar 0,72 kali. Mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2015 sebesar 0,58 kali pada tahun 2012, mengalami penurunan sebesar 0,52 kali pada tahun 2013, mengalami penurunan sebesar 0,25kali pada tahun 2014 dan mengalami penurunan sebesar 0,12 kali pada tahun 2015. Namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,13 kali. Hal ini disebabkan oleh jumlah mesin produksi lama yang menganggur dan jarang digunakan oleh perusahaan sehingga menjadi tidak efektif dan efisien dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian tersebut *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebanyak empat tahun yaitu tahun 2012 sampai 2015. Namun mengalami peningkatan hanya pada tahun 2016 sebanyak 0,13 kali.

Menurut keputusan kementerian BUMN hasil pengukuran standar industri BUMN *Total Asset turnover* adalah 1,5 kali. Sementara Menurut Hery (2016, hal 168) “hasil pengukuran *total asset turn over* dengan rata-rata industri adalah 2 kali”. Artinya menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola seluruh total aktiva secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yurdani (2014) yang menunjukkan *total asset Turnover* menurun dan berada dibawah nilai rata-rata industri.

Berarti *Total Asset Turnover* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kurang baik karena masih jauh dibawah rata-rata standar industri



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan dan hasil analisis data berdasarkan pengukuran kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turnover* yang dilakukan dengan penelitian mulai tahun 2011 sampai 2016. maka penulis menarik beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari rasio keuangan *Current Ratio* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri 2 kali dan standar rasio BUMN 5 kali. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat dikatakan belum mampu mengelola aktiva lancarnya yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Dan hal ini juga disebabkan oleh masalah keuangan anak perusahaan seperti PT. Perkebunan Nusantara II,XII,XIV (Persero) yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai holding atau induk perusahaan mengambil langkah meminjam dana untuk membayar hutang jangka pendek anak perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

2. Dari rasio keuangan *Quick Ratio* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan belum cukup baik, karena masih jauh dibawah rata-rata industri 1,5 kali. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat dikatakan belum mampu mengelola aktiva lancarnya dengan mengeluarkan persediaan dan aset lancar lainnya sehingga tersisa aktiva yang benar-benar likuid dan dibagi dengan kewajiban lancar.
3. Dari rasio keuangan *Inventory Turnover* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan belum cukup baik, karena masih jauh dibawah rata-rata industri 22 kali dan standar rasio BUMN 20 kali. Hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu mengelola dana yang tertanam dengan cepat dalam persediaan dapat berputar dalam satu periode untuk menjadi kas sehingga berdampak pada penumpukan persediaan.
4. Dari rasio keuangan *Total Asset Turnover* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan belum cukup baik, karena masih jauh dibawah rata-rata industri 2 kali dan standar rasio BUMN 1,5 kali. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola seluruh aktiva secara efektif dalam menghasilkan penjualan dan jumlah mesin produksi lama yang menganggur dan jarang digunakan oleh perusahaan sehingga menjadi tidak efektif dan efisien dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki.
5. Kinerja keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan tetap menjaga dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar menambah aktiva lancar dengan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien dan mengendalikan jumlah persediaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Sehingga likuiditas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien
2. Sebaiknya perusahaan tetap menjaga dan meningkatkan penjualan perusahaan melalui pengelolaan seluruh total aktiva secara efektif dan mengelola persediaan dalam setiap periode sehingga dapat meningkatkan penjualan. Sehingga Aktivitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien
3. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik dalam meningkatkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas keuangan perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang masing-masing rasio menggunakan dua rasio, seperti pada rasio likuiditas hanya menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dan Rasio aktivitas yang terdiri dari *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambah rasio keuangan lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial) Berbasis Komputer*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bungin, M. B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhluna, R. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas dalam menilai Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Haji Medan. Medan: *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 10(2), 56-71
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna* , 10(2), 109-115.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* , 13(1), 63-84.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- Herry. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana.
- (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- . (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Lubis, A. I., & Dharmanegara, I. B. (2010). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya mandala sempoerna Tbk. *Analisis Laporan Keuangan* , 3(1),78-96.
- Munawir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. yogyakarta: Liberty.
- Noreen, E. & Garrison (2001). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, & Budiyanto. (2014). Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada Optik Airlangga Surabaya. *Jurnal ilmu & riset manajemen* , 7(3),68-82.
- Rismawati, & Mattalata. (2018). *Evaluasi Kinerja*. Celebes Media Perkasa.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Universitas Airlangga: Erlangga.
- Sina, P. G. (2016). *Financial Contemplation Seri 2*. Jakarta: Guepedia.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2009). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, N. L., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. (2017). *Manajemen Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sutarno. (2012). *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yurdani. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara V PKS Sei Rokan*. Pekanbaru : *Jurnal Akuntansi dan Administrasi* 8(2),91-109.